

Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)

Taufik Rizki Sista
Universitas Darussalam Gontor
taufikrizki90@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to know (1) the curriculum management model in Vocational High School of Migas Cepu. (2) Quality education development in Vocational High School of Migas Cepu. (3) The supporting and a prohibitive factors in implementation of curriculum management and quality development in Vocational High School of Migas Cepu. (4) The curriculum management role in quality education development. This research is a field research by descriptive qualitative method. In collecting data, writer apply the field observation, deep interview to the related interviewees and another related resource. The research outcome is (1) the Vocational High School of Migas Cepu is a recommended school by government to apply the current curriculum of 2013, therefore the Vocational High School of Migas Cepu is combining the curriculum of KTSP and curriculum of 2013. (2) Planning, developing, applying, and evaluating curriculum held comprehensively according to curriculum's demand. (3) The Vocational High School of Migas Cepu, pay their attention to developing quality of education, this is evidenced by the outcome target presence in national test that reach in 100% in last four years. The curriculum management control a 90% of school quality development, this is evidenced by applying many innovations and changing of learning model in school.

Key word: *Curriculum management, Quality development.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui model manajemen kurikulum di SMK Migas Cepu, (2) mengetahui proses peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas, (3) mengetahui apa saja yang

menjadi factor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum dan peningkatan mutu, (4) mengetahui peranan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan partisipatif, observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi yang berkaitan tentang pokok bahasan berupa buku, dokumentasi sekolah, dan berbagai sumber terkait. Hasil penelitian ini adalah: (1) SMK Migas mendapat surat penunjukan pemerintah sebagai pelaksana kurikulum 2013, jadi pada saat ini SMK Migas masih menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMK Migas dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Meski terdapat beberapa kendala yang masih dapat ditangani. (3) SMK Migas sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan presensi target lulusan UN yang mencapai 100% selama empat tahun terakhir. (4) Kurikulum SMK Migas memegang andil 90% terhadap pengembangan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan berbagai inovasi dalam perubahan model pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi ummat Islam, pendidikan adalah hal yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad lewat surat al-'Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada rosulullah SAW. Bahkan pada masa kini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Dan bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan.

Dalam memenuhi beberapa tujuan ini tentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia ini adalah, masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya di lakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹ Persoalan lainnya adalah pendidikan bermutu masih menjadi barang mahal bagi sebagian masyarakat kita. Dalam hal ini bisa dibilang bahwa kebanyakan dari lembaga pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan mutu pendidikan mereka.

Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata. Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasana juga belum memadai. Masih banyak gedung-gedung sekolah yang kondisinya rusak parah yang sewaktu-waktu roboh sehingga membahayakan keselamatan siswa, menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di halaman sekolah atau menempati rumah-rumah penduduk. Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi permasalahan yang cukup pelik. Semua permasalahan yang disebutkan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 5.

pendidikan. Baik jadwal, penempatan guru pengaturan sarana prasarana, dll.²

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar.³ Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kepada kurang bermutunya output pendidikan. Rendahnya mutu output pendidikan di Indonesia akan memaksa bangsa ini untuk mengerahkan tenaga asing yang lebih professional untuk mengelola sumber daya alam yang ada di Indonesia. Contohnya sumber daya minyak yang ada di Indonesia.

Tak dipungkiri bahwa Indonesia adalah salah satu Negara penghasil minyak terbanyak didunia selain daerah timur tengah. Namun kenyataan yang sangat disayangkan, bahwa pengelola utama dari minyak bumi Indonesia adalah pihak asing. Mulai dari pengeboran, pengolahan dan pemasaran dikelola oleh pihak asing. Sedangkan kita hanya menjadi konsumen. Padahal Indonesia adalah sumber dari minyak, dan kita yang kita, membeli minyak kita sendiri dari pihak asing.

Hal seperti ini diakibatkan minimnya sekolah perminyakan bermutu yang berakibat minimnya sumber daya manusia yang berpoensi dalam perminyakan di Indonesia. Sehingga membuat kita harus memakai jasa pihak asing untuk mengelola kekayaan kita sendiri. Namun Indonesia saat ini sudah menaruh perhatian pada

² Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), hlm. 81

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2007, hlm. 224.

⁴ *UU Guru Dan Dosen & UUU Sisdiknas*, (Asa Mandiri, 2007), hlm. 52.

hal ini. Terbukti dengan adanya beberapa sekolah peminyakan yang menjadi andalan Indonesia.

Dari salah satu sekolah peminyakan yang ada, adalah SMK Migas Cepu yang dikelola oleh Pusdiklat Migas Cepu. Sekolah menengah kejuruan ini bertempat dikota Cepu kabupaten Blora. SMK Migas adalah sekolah peminyakan yang pernah menjadi sekolah bertaraf internasional ketika SBI masih diberlakukan. Dan SMK migas sendiri merupakan sekolah peminyakan dalam jenjang sekolah menengah atas yang paling direkomendasikan diseluruh Indonesia.⁵ Untuk lebih mengetahui tentang bagaimana penerapan kurikulum di SMK Migas Cepu, peneliti mengambil penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di smk migas cepu yang diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih kepada pendidikan di Indonesia dalam penerapan manajemen kurikulum yang tepat sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara dan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek, atau kecenderungan yang tengah berkembang)⁶

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metod pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁵<http://www.smkmigas.com/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat> diakses pada kamis, 16/10/2014, 20:56

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 94.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 79.

beberapa metode:

1. Observasi.
2. Interview.
3. Dokumentasi.
4. Triangulasi.
5. Metode analisis data.

C. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Sedangkan pemahaman kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas.⁸

Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa-siswa selama mengikuti proses pendidikan tertentu. Dan kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didiknya selama mengikuti pendidikan.

Dengan membedakan pengertian-pengertian kurikulum seperti ini akan berakibat pula terhadap ruanglingkup manajemennya. Jika yang diikuti adalah pengertian manajemen dalam arti sempit maka manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan pelaksanaan jadwal pembelajaran. Namun jika yang dianut adalah pengertian dalam arti luas, maka manajemen kurikulum bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pola kegiatan diluar kelas.⁹

Sejalan dengan tujuan kurikuler dan tujuan intruksional umum yang diencanaan oleh pusat dan diberikan kepada sekolah dalam bentuk GBPP. Penyajian bahan pelajaran dalam

⁸ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 95.

⁹ *Ibid*, hlm. 97.

GBPP merupakan deretan materi secara terpisah-pisah. Penyaji-an ini merupakan hasil dari pengorganisasian yang dilakukan oleh para ahli bidang studi, dan pola bentuk penyusunan bahan seperti itu disebut kurikulum terpisah-pisah. Ada tiga jenis organisasi kurikulum:¹⁰

- 1) Kurikulum terpisah-pisah (*separated curriculum*) dimana bahan ajar disajikan secara terpisah-pisah seolah-olah ada batasan antara bidang studi yang sama dikelas yang berbeda.
- 2) Kurikulum berhubungan (*correlated curriculum*) yaitu kurikulum yang menunjukkan adanya hubunngan antara kurikulum satu dengan yang lain.
- 3) Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yaitu kuri-kulum yang meniadakan batas-batas antara bidang studi dan menyajikan bahan ajar yang unik.

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kurikulum

Menurut G.R. Terry yang dikutip dalam buku Rusman ter-dapat empat fungsi manajemen kurikulum, yaitu:¹¹

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3) *Actuating* (pelaksanaan)
- 4) *Controlling* (pengawasan)

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi mana-jemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹²

¹⁰ Prof. Dr. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Gema Insani Press, Jakarta, 1995,), hlm. 96.

¹¹ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hml: 57.

¹² *Ibid*, hlm. 58.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry yang dikutip dari buku S. Nasution mengemukakan bahwa; Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹³

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry¹⁴ yang dikutip dalam buku Nasution mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:¹⁵

- a) Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
- b) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
- c) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
- d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan,

¹³ S Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 72.

¹⁴ S. Nasution, *Ibid*, hlm. 83.

¹⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar Dasar Manajemen*, (Grasindo, Jakarta, 2001), hlm. 164.

e) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

c. Konsep Manajemen Kurikulum

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.

Program pendidikan/kurikuler tersebut, sekolah/ lembaga pendidikan berusaha mendorong siswa agar berkembang dan tumbuh secara tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakatpun ikut andil mengambil bagian penting dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum,

mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.¹⁸

Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru

Manajemen Kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Perkembangan kurikulum di Republik Indonesia sampai saat ini telah melahirkan Undang-Undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional, disusul dengan Permendiknas 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, kemudian disusul dengan Permendiknas 23 tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Undang-Undang nomor 24 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

Pembakuan Undang-Undang dan Permendiknas itu menjadi kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sehingga dengan demikian undang-undang dan peraturan menteri pendidikan nasional itu perlu dibaca dan dipahami.

d. Pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum.

Perencanaan merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, disamping itu pula, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan perencanaan yang sifatnya operasional disekolah. Pedoman-pedoman tersebut antara lain:¹⁶

1) Struktur program.

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu

¹⁶ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen.....*, hlm. 98.

jenis jenjang sekolah.

- a) Jenis-jenis program pendidikan.
- b) Bidang studi masing-masing program.
- c) Satuan waktu pelaksanaan.
- d) Alokasi waktu untuk tiap bidang studi tiap waktu pelaksanaan.
- e) Jumlah jam per minggu.

Berdasarkan ini sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada.

- 2) Program penyusunan akademik
- 3) Pedoman penyusunan program pembelajaran
- 4) Pedoman penyusunan program (rencana) mengajar.
- 5) Pembagian tugas guru.

Dalam manajemen di Indonesia yang sering dilaksanakan adalah "*bottom up policy*" bukan "*top bottom policy*" yaitu menampung pendapat bawahan sebelum atasan mengambil keputusan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama.¹⁷

e. Segi manajemen dalam pelaksanaan kurikulum

Sebagai batasan pengertian yang dimaksud dengan pelaksanaan kurikulum adalah pelaksana mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam pelaksanaan pengajaran, guru tidak boleh hanya menyempatkan perhatiannya pada interaksi proses belajar mengajar saja, namun juga keadaan fisik, ruangan dan aktifitas kelas tidak boleh luput dari perhatian. Dan harusnya perhatian tersebut sudah dimulai sebelum memasuki ruang kelas.

2. Mutu Pendidikan

Menurut Crosby (dalam Hadis dan Nurhayati, 2010:85) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan

¹⁷ *Ibid*, hlm. 101.

baku, proses produksi, dan produk jadi.¹⁸ Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.

Mutu ialah suatu kondidim dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.¹⁹

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

a. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.²⁰

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Mau atau tidak, pendidikan harus maju agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman. peningkatan mutu pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama sebab kalau tidak, masyarakat atau bangsa ini akan tertinggal dalam bidang apapun oleh bangsa lain. Misalnya dalam bidang pembangunan, keberhasilan pembangunan suatu masyarakat, dilihat dari indikator ekonomi, dan juga ditentukan pula oleh mutu sumber daya manusianya, bukan ditentukan oleh kekayaan-

¹⁸ Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 85.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 86.

²⁰ *Ibid*, hlm. 3.

an sumber alam. Sumber daya manusia yang bermutu tidak ada begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses pendidikan, yang juga harus bermutu tinggi. Berikut adalah indikator-indikator peningkatan mutu dalam pendidikan:²¹

- 1) Dilihat dari profesionalitas guru.
 - a) Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan iptek.
 - b) Sosok guru juga harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat diteladani.
 - c) Guru memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi.
 - d) Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar.
 - e) Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian.
 - f) Guru bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan.
- 2) Kurikulum.
 - a) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
 - b) Pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - c) Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif.
 - d) Program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional dan kinestetik.
 - e) KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

b. Standar mutu pendidikan

Standar pengukuran mutu dalam pendidikan sendiri meliputi 4 mutu input, proses, output, dan outcome, yaitu:²²

- 1) Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses.

²¹ Deden Makbuloh, *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*, (RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 190.

²² *Ibid*, hlm. 91.

- 2) Proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan.
- 3) Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi.
- 4) Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat ter-serap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya suatu gagasan, tetapi suatu filosofi dan metodologi untuk membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

D. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu, terdapat beberapa hal yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum SMK Migas mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.
2. Implementasi manajemen kurikulum SMK Migas dilaksanakan dengan:
 - a. Perancangan kurikulum pendidikan SMK Migas sebelum memasuki tahun ajaran baru. Proses perancangannya adalah dengan mengadakan rapat koordinasi guru ketika masa liburan siswa sedang berlangsung. Kurikulum SMK Migas mempunyai tujuan pencapaian visi misi sekolah dan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU no 20 tahun 2003.
 - b. Pengembangan proses kurikulum, SMK Migas yang didasar dengan pemikiran yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, antara lain:

- 1) Dasar filosofis sekolah
SMK Migas mempunyai pemikiran bahwasanya tugas dari sebuah lembaga pendidikan tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik siswa dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, siswa yang tidak paham menjadi paham, dan siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti.
 - 2) Dasar psikologis.
Tujuan filosofi diatas tidak akan bisa terlaksana dengan baik apa bila sekolah mengabaikan peranan psikologis dalam penyusunan kurikulum. Keberagaman siswa yang berasal dari berbagai daerah menuntut para guru untuk berkreaitif dalam mendidik para murid.
 - 3) Dasar tujuan akademik.
SMK Migas memiliki keinginan menjadi sekolah yang unggul. Cita-cita ini tidak bisa tercapai dengan prestasi akademik yang rendah. Maka, SMK Migas mempunyai target dan tujuan akademik yang menajadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Dasar akademik menjadi inti dalam pengembangan kurikulum, mengingat keinginan SMK Migas menjadi sekolah unggulan tentunya menuntut agar SMK Migas unggul dalam segala bidang, baik dalam bidang akademik dan non akademik. Tuntutan keunggulan dalam bidang akademik tentu menjadi prioritas utama dalam pembentukan tenaga kerja professional demi memenuhi kebutuhan industry nasional maupun internasional.
- c. Pengaturan struktur program kurikulum, SMK Migas yang mengacu pada peraturan BPSDMPK-Kemendikbud tentang sruktur program SMK. Selanjtunya SMK Migas mengembangkan dengan memberi muatan-muatan lokal sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungan, seperti materi perminyakan dan penambahan dua jampelajaran bagi bahasa Inggris. Ini dilakukan karena melihat bahwa banyak refresi ajar dalam jurusan peminyakan yang menggunakan bahasa Inggris.

- d. Penyusunan jadwal yang dilakukan jauh hari sebelum masuk pada semester baru. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal mapel, yaitu:
 - 1) Pertimbangan kepada guru yang bersangkutan tentang pelaksanaan MGMP untuk mata pelajarannya.
 - 2) Pertimbangan mengingat bahwa SMK Migas memiliki dua kampus yang jaraknya lumayan jauh. Jadi waka kurikulum harus bisa memaksimalkan kinerja guru-guru mapel pada satu kampus saja.
- e. Pembagian tugas guru yang dilakukan ketika masa liburan hampir selesai. Jika hari masuk semester baru adalah hari senin, maka ketika hari sabtu, waka kurikulum mengumpulkan semua guru SMK Migas untuk rapat koordinasi dan pembagian jadwal mengajar. Dalam rapat tersebut waka kurikulum membagikan SK mengajar guru pada semester tersebut dengan ketentuan maksimal jam mengajar untuk masing-masing guru adalah 40 jam per minggu.
- f. Penempatan siswa dalam kelas yang dilakukan dengan mengadakan seleksi penerimaan siswa baru. Seleksi dilakukan dengan meakumulasikan nilai beberapa mata pelajaran siswa selama kelas VII sapaai kelas IX SMP. Siswa yang lolos akumulasi akan langsung diterima dan ditempatkan dikelas masing-masing secara acak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesenjangan social antar murid yang beranggapan bahwa penempatan kelas sesuai dengan peringkat seleksi PBDB.
- g. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru bidang studi berdasarkan kurikulum dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat persemester dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) merumuskan indikator; (3) menentukan metode dan teknik pembelajaran; (4) menentukan materi pembelajaran; (5) menyusun daya dukung lainnya; dan (6) menyusun evaluasi pembelajaran. Proses penyusunan RPP untuk guru SMK Migas berlangsung ketika acara workshop tentang pembuatan rancangan pembelajaran yang diadakan oleh lembaga pendidikan

- SMK Migas. Dalam acara workshop, para guru harus membuat kelompok atau tim untuk masing-masing mapel, yang kemudian setiap tim bermusyawarah untuk membentuk RPP yang sejenis untuk digunakan bersama.
- h. Pengawasan peserta didik yang dilakukan oleh waka kurikulum dan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling (BK) dan para wali kelas. Pelaksanaan pengawasan peserta didik diawali dengan rekapitulasi absensi siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Proses pengawasan tenaga pendidik dilakukan dengan absensi harian. Absensi dilakukan sebanyak dua kali tiap harinya, yaitu ketika jam masuk dan jam pulang. Tugas untuk merekapitulasi absensi guru dilakukan oleh staff pengajaran bagian kurikulum.
 - i. Dalam penilaian hasil belajar, SMK Migas menggunakan metode penilaian otentik sesuai dengan panduan dari kurikulum 2013. Dalam penilaian ini siswa tidak hanya dituntut mempuyai prestasi dari bidang akademik saja, tapi juga dari sikap keseharian siswa. Sikap yang dinilai antara lain adalah sikap religious, pelanggaran disiplin, sikap sosial, baik sikap kepada guru, teman atau orang tua. Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu sarana dalam penilaian hasil belajar, seperti penggunaan *e-mail* dan media social.
 - j. SMK Migas memunyai target seratus persen untuk jumlah lulusan tiap tahunnya, namun target ini tidak berlaku untuk kenaikan kelas siswa kelas X dan XI.
3. Manajemen kurikulum SMK Migas berhasil dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas. Ini dibuktikan dengan:
- a. SMK Migas pernah ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2008-2012.
 - b. SMK Migas ditunjuk menjadi sekolah percontohan pelaksana kurikulum 2013, yang tidak semua sekolah ditujuk untuk menjadi pelaksanaan kurikulum 2013.
 - c. SMK Migas menjadi rujukan utama di seluruh Indonesia untuk kategori sekolah menengah kejuruan perminyakan.
 - d. Input pendidikan SMK Migas disaring dengan ketat melalui seleksi PBDB.

- e. Situasi pendidikan SMK Migas sangat aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini ditunjukkan pada observasi peneliti tentang proses kegiatan belajar mengajar SMK Migas yang menjadikan keaktifan siswa sebagai salah satu nilai utama dalam hasil rapot siswa. Sistem pengendalian proses pembelajaran juga sangat rapi dan terkontrol dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kamera CCTV dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar dan keamanan kelas.
 - f. Output pendidikan SMK Migas sudah teruji. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian target 100% keberhasilan dalam mengikuti UN selama 4 tahun terakhir.
 - g. 60% lulusan SMK Migas langsung melanjutkan kedunia kerja melalui perekrutan oleh beberapa perusahaan ternama yang dilakukan di SMK Migas, sedangkan 30% lainnya melanjutkan kejenjang perkuliahan dan 10% tidak diketahui. Hal ini dibuktikan dengan penjalinan kemitraan SMK Migas dengan beberapa perusahaan ternama untuk menampung lulusan SMK Migas.
4. Kendala yang dihadapi SMK Migas dalam penerapan manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum yaitu:
- a. Faktor internal.
 - 1) Factor sumber daya manusia yang ada di SMK Migas baik guru, karyawan, ataupun kesiapan siswa. Hal yang paling merepotkan adalah ketika ada oknum guru yang berusaha mempengaruhi siswa yang mengakibatkan terhambatnya target pencapaian kurikulum sekolah.
 - 2) Kesiapan siswa. Segala kebijakan yang diberlakukan sekolah kepada siswa akan terhambat ketika siswa tidak siap atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya.
 - b. Factor eksternal
 - 1) Kebijakan daerah maupun pusat yang tidak jarang bertentangan dengan kebijakan lembaga SMK Migas.
 - 2) Sorotan dari LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) yang menganggap serius jika terdapat guru yang memberikan teguran sedikit keras kepada siswanya.

E. Kesimpulan

1. Manajemen kurikulum SMK Migas mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.
2. Implementasi manajemen kurikulum SMK Migas dilaksanakan dengan:
 - a. Perancangan kurikulum pendidikan SMK Migas sebelum memasuki tahun ajaran baru. Proses perancangannya adalah dengan mengadakan rapat koordinasi guru ketika masa liburan siswa sedang berlangsung. Kurikulum SMK Migas mempunyai tujuan pencapaian visi misi sekolah dan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU no 20 tahun 2003.
 - b. Pengembangan proses kurikulum, SMK Migas yang didasar dengan pemikiran yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, antara lain:
 - 1) Dasar filosofis sekolah.
 - 2) Dasar psikologis.
 - 3) Dasar tujuan akademik.
 - c. Pengaturan struktur program kurikulum, SMK Migas yang mengacu pada peraturan BPSDMPK-Kemendikbud tentang sruktur program SMK. Selanjutnya SMK Migas mengembangkan dengan memberi muatan-muatan lokal sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungan, seperti materi perminyakan dan penambahan dua jampelajaran bagi bahasa Inggris. Ini dilakukan karena melihat bahwa banyak refresi ajar dalam jurusan perminyakan yang menggunakan bahasa Inggris.
 - d. Manajemen kurikulum SMK Migas berhasil dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas.
3. Kendala yang dihadapi SMK Migas dalam penerapan manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada factor penghambat implementasi manajemen kurikulum yaitu:

- a. Faktor internal.
 - 1) Factor sumber daya manusia yang ada di SMK Migas baik guru, karyawan, ataupun kesiapan siswa. Hal yang paling merepotkan adalah ketika ada oknum guru yang berusaha mempengaruhi siswa yang mengakibatkan terhambatnya target pencapaian kurikulum sekolah.
 - 2) Kesiapan siswa. Segala kebijakan yang diberlakukan sekolah kepada siswa akan terhambat ketika siswa tidak siap atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya.
- c. Factor eksternal.
 - 1) Kebijakan daerah maupun pusat yang tidak jarang bertentangan dengan kebijakan lembaga SMK Migas.
 - 2) Sorotan dari LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) yang menganggap serius jika terdapat guru yang memberikan teguran yang sedikit keras kepada siswanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- E. Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Feisal, Jusuf Amir, 1995, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hari Suderajat, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Herujito, Yayat M, 2001, *Dasar Dasar Manajemen*, Grasindo, Jakarta.
- Makbuloh, Deden, 2011, *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*, RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S, 2006, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU Guru Dan Dosen & UU Sisdiknas, 2007, Asa Mandiri.